

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut tertuang pada pembukaan Undang-undang Dasar tahun 1945. Guna mewujudkan hal tersebut, jalan yang ditempuh tak lain melalui pendidikan¹. Hal ini didukung dengan pendapat Jumarin yang menuturkan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilaksanakan melalui bidang pendidikan karena kecerdasan tidaklah bersifat genetik, tapi merupakan sesuatu yang bisa diajarkan². Mudyoharjo menjelaskan bahwa pendidikan ialah upaya dasar yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh seperangkat komponen (keluarga, masyarakat, serta pemerintah) melalui suatu latihan ataupun pengajaran, kegiatan bimbingan, baik yang berlangsung di luar maupun di dalam sekolah selama hidup anak, yang memiliki tujuan guna mempersiapkan peserta didik agar mampu memerankan peranannya di berbagai macam kondisi lingkungan hidup pada masa yang akan datang³.

Kualitas pendidikan yang ada di Indonesia bisa dikatakan belum mencapai taraf maksimal⁴. Hal ini dapat dilihat melalui pencapaian negara Indonesia dalam ajang bergengsi *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS). Negara Indonesia terhitung lima kali

¹ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (Banten: AnImage, 2019), https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_PENDIDIKAN_ERA_GL OBALISASI/mICSDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengantar+pendidikan+era+globalisasi&pg=PA1&printsec=frontcover.

² M. Jumarin, "Pengembangan Kecerdasan melalui Fungsionalisasi Sistem Pendidikan," *AKADEMIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 16, no. 1 (2017): 78.

³ Mukodi, "Tela'ah Filosofis Arti Pendidikan dan Faktor-faktor Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 1, no. 10 (2019): 4, diakses pada 15 Oktober, 2022, <http://repository.stkipcapitan.ac.id/id/eprint/20>.

⁴ Ihsanul Fajri, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia," *Journal of Chemical Information and Modeling* 8, no. 9 (2017): 1, diakses pada 15 Oktober, 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/210331-analisis-permasalahan-guru-terkait-peran.pdf>.

mengikuti ajang bergengsi ini, yaitu pada tahun 1999, 2003, 2007, 2011, dan 2015. Partisipasi pada ajang tersebut memperlihatkan bahwa Indonesia menempati posisi di bawah beberapa negara di Asia, seperti Taiwan, Hongkong, Thailand, dan Malaysia. Berikut hasil perolehan negara Indonesia dalam ajang TIMSS dari tahun ke tahun⁵.

Tabel 1.1. Perolehan Negara Indonesia dalam Ajang TIMSS

No	Tahun	Peringkat	Banyak Negara	Skor	Skor Rata-rata Internasional	Keterangan
1.	1999	34	38	403	487	Peringkat awal
2.	2003	35	46	411	467	Peringkat naik
3.	2007	36	49	397	500	Peringkat naik
4.	2011	38	42	386	500	Peringkat turun
5.	2015	44	49	397	500	Peringkat naik

Selain TIMSS, dalam ajang *Programme for International Student Assesment (PISA)* yang dilaksanakan pada tahun 2018, Indonesia memperoleh peringkat 6 terbawah dari 78 negara yang berpartisipasi dalam ajang PISA. Sebagian besar siswa dari Indonesia dapat menguasai pelajaran hingga level tiga. Di samping itu, siswa dari negara yang lain banyak yang mampu menguasai pelajaran hingga level empat, lima, dan enam⁶.

⁵ Syamsul Hadi dan Novaliyosi, “TIMSS Indonesia (Trends in International Mathematics and Science Study),” *Seminar Nasional and Call for Paper, Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, 19 Januari 2019.*

⁶ Yoga Muhamad Muklis dan Nining Setyaningsih, “Analisis Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas VII SMP Pelajaran Matematika ditinjau dari Implementasi Pendekatan Scientific Dan Penilaian Autentik,” *Seminar Nasional Matematika dan*

Perolehan hasil TIMSS memperlihatkan bahwa peserta didik dari Indonesia unggul saat menyelesaikan soal yang bersifat teori dan hafalan, tapi terpuruk saat mengerjakan tipe soal yang bersifat aplikatif (yang membutuhkan penalaran)⁷. Hal ini menjadi salah satu faktor pendorong pentingnya diadakan peninjauan terhadap buku teks yang disediakan oleh pemerintah yang diperuntukkan kepada peserta didik berdasarkan kurikulum yang berlaku. Fakta ini juga memperlihatkan bahwa pembelajaran yang ada di Indonesia belum mampu mempersiapkan bekal untuk peserta didiknya agar mampu memanfaatkan konsep-konsep yang telah dipelajarinya serta menggunakan logika berpikir (penalaran) dalam menyelesaikan sebuah soal⁸. Ini yang menjadi salah satu pendorong diubahnya kurikulum 2006 atau KTSP menjadi kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

Kurikulum ialah inti proses dalam pendidikan di sekolah. Dampak pelaksanaan kurikulum berpengaruh terhadap hasil pendidikan⁹. Perubahan kurikulum yang terjadi tidak berlangsung dengan mudah dan cepat. Penerapan kurikulum 2013 ini tidak bisa langsung dilaksanakan secara serentak di seluruh sekolah dan baru diterapkan di beberapa sekolah sejak tahun ajaran 2013/2014. Pada tahun 2014/2015 sudah hampir semua sekolah menerapkan kurikulum 2013¹⁰. Namun, pada tahun 2014/2015 tepatnya pada semester genap, sekolah yang baru mengaplikasikan kurikulum 2013 dianjurkan kembali menggunakan kurikulum KTSP. Dari sekolah yang berjumlah 211.779 di seluruh Indonesia, hanya

Pendidikan Matematika UMS, 2015.

⁷ Yoga Muhamad Muklis dan Nining Setyaningsih, "Analisis Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas VII SMP Pelajaran Matematika ditinjau dari Implementasi Pendekatan Scientific Dan Penilaian Autentik," 373.

⁸ Yoga Muhamad Muklis dan Nining Setyaningsih, "Analisis Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas VII SMP Pelajaran Matematika ditinjau dari Implementasi Pendekatan Scientific Dan Penilaian Autentik," 373.

⁹ Muhammedi, "Perubahan Kurikulum di Indonesia : Studi Kritis tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal," *Raudhah* 4, no. 1 (2014): 49, diakses pada 15 Oktober, 2022, <https://core.ac.uk/download/267075565.pdf>.

¹⁰ Yoga Muhamad Muklis dan Nining Setyaningsih, "Analisis Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas VII SMP Pelajaran Matematika ditinjau dari Implementasi Pendekatan Scientific Dan Penilaian Autentik," 373.

6.221 sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 dalam jangka waktu tiga semester dan tetap dianjurkan menerapkan kurikulum 2013¹¹. Sekolah tersebut dijadikan sekolah percontohan yang ditinjau dan diperbaiki secara berkelanjutan. Sementara nasib sekolah yang lain akan menerapkan kurikulum 2013 secara bertahap ketika semuanya dinilai sudah siap.

Dengan diubahnya kurikulum, buku teks yang disediakan oleh pemerintah juga mengalami pembaruan¹². Buku teks yang dipersiapkan oleh pemerintah diperuntukkan kepada peserta didik dan tenaga pengajar. Buku teks yang disediakan disusun sesuai kebutuhan guru dan peserta didik. Isi dari buku teks merupakan seperangkat langkah yang mesti dilalui guna mencapai tujuan suatu pembelajaran. Oleh sebab itu, analisis indikator dalam penyusunan buku teks dilakukan untuk meninjau kesesuaian isi buku.

Pada dasarnya kurikulum 2013 ialah hasil pengembangan dari kurikulum yang sudah ada sebelumnya¹³. Kurikulum 2004 (KBK) dan kurikulum 2006 atau KTSP sudah mewadahi macam-macam kompetensi, yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik terpadu. Kurikulum 2013 juga dirancang dengan maksud menyempurnakan kurikulum yang telah adasebelumnya, dimana kurikulum tersebut belum mampu mengembangkan kompetensi secara keseluruhan berdasarkan visi, misi, serta tujuan pendidikan nasional¹⁴.

Perubahan kurikulum yang ada tentunya memberikan dampak pada mata pelajaran yang diajarkan, pelajaran matematika adalah salah satunya. Matematika berisi kajian-

¹¹ Yoga Muhamad Muklis dan Nining Setyaningsih, "Analisis Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas VII SMP Pelajaran Matematika ditinjau dari Implementasi Pendekatan Scientific Dan Penilaian Autentik," 373.

¹² Aslan dan Wahyudin, *Kurikulum Dalam Tantangan Perubahan*, (Medan: Bookies Indonesia, 2020), 16.

¹³ Ahmad Arifai, "Optimalisasi Penerapan Kurikulum 2013," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 2, no. 1 (2017): 43, diakses pada 15 Oktober, 2022, <https://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/13>.

¹⁴ Lutfi Hakim, "Analisis Kurikulum 2013 Dalam Membantu Peningkatan Kecerdasan Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2019):, diakses pada 16 Oktober, 2022, <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3636>.

kajian logis tentang susunan, bentuk, besaran, serta konsep-konsep yang berkaitan¹⁵. Oleh karena itu, matematika mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Tujuan mempelajari mata pelajaran matematika salah satunya yaitu guna melatih peserta didik supaya mampu menalar dan berpikir guna mengkaji suatu permasalahan dengan rasional dan terstruktur¹⁶. Berdasarkan pola pikir yang rasional dan terstruktur, peserta didik tentu akan menjadi terampil saat menyelesaikan masalah yang membutuhkan penalaran serta bersifat aplikatif. Perubahan yang terdapat pada mata pelajaran matematika salah satunya yaitu pada kurikulum sebelumnya pembelajaran matematika langsung menuju materi abstrak, akan tetapi pembelajaran matematika kurikulum 2013 diawali dari mengamati permasalahan nyata, berlanjut ke semi konkret, dan berakhir dengan abstraksi masalah. Tak hanya itu, kurikulum yang sebelumnya juga memuat banyak rumus yang mesti dihafalkan oleh siswa, tetapi pada kurikulum 2013 siswa tidak ditekankan menghafal rumus namun rumus itu dijabarkan sendiri oleh peserta didik dan permasalahan yang telah diajukan mestinya bisa diselesaikan oleh peserta didik hanya dengan memanfaatkan pengertian dasar dan rumus sehingga peserta didik tidak hanya dapat menerapkan rumus tapi juga mampu memahami bagaimana asal usulnya. Kurikulum 2013 dirancang agar siswa mampu berpikir kritis guna menyelesaikan suatu permasalahan yang diajarkan, bukan seperti kurikulum sebelumnya yang cuma mengajarkan siswa berpikir mekanistik.

Pergantian kurikulum sebelumnya pada kurikulum 2013 juga diperlihatkan dengan penggunaan pendekatan saintifik

¹⁵ Bernadus Bin Frans Resi, Desain Lintasan Belajar Matematika Realistik (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), https://www.google.co.id/books/edition/Desain_Lintasan_Belajar_Matematika_Reali/dQhNEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Matematika+berisi+kajian-kajian+logis+tentang+susunan,+bentuk,+besaran,+serta+konsep-konsep+yang+berkaitan&pg=PA3&printsec=frontcover.

¹⁶ Maifalinda Fatradan Tita Khalis Maryati, "Implementasi K13 Pada Pembelajaran Matematika dalam meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Kreatif," no. 1 (2018): 1, diakses pada 8 Mei, 2023, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42272>.

serta penilaian autentik. Pendekatan saintifik ialah satu pendekatan yang mampu menumbuhkembangkan kreativitas serta keaktifan siswa, sebab di dalam pendekatan ini mencakup beberapa aspek penting, diantaranya yaitu aspek mengamati, menanya, mencoba, mengolah data, serta mengkomunikasikan. Hal ini selaras dengan perintah Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Al Alaq (96) ayat 1 yang berbunyi¹⁷:

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {العلق : ١}

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”. (Q.S. Al-Alaq (96) : 1)

Dalam ayat di atas dijelaskan tentang pentingnya membaca atau menggali suatu ilmu atau informasi untuk kehidupan manusia. Ilmu yang dimaksud bukan hanya informasi yang nampak (tersurat), akan tetapi juga berkaitan dengan ilmu yang tidak nampak (tersirat). Hal ini dapat digali dengan membaca, mengamati, menanya, mencoba, serta menalar. Sedangkan penilaian autentik adalah penilaian yang mengukur kinerja nyata siswa secara langsung dalam hal-hal tertentu¹⁸.

Pendekatan saintifik mencakup tiga ranah, meliputi pengetahuan, sikap, serta keterampilan¹⁹. Ranah pengetahuan berisi tentang materi ajar supaya peserta didik “tahu apa”. Ranah sikap berisi tentang materi ajar supaya peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah keterampilan berisi tentang materi ajar supaya peserta didik “tahu bagaimana cara”. Hasil akhir yang diinginkan yaitu terdapat keseimbangan serta peningkatan *hardskill* dan *softskill* peserta didik yang meliputi aspek

¹⁷ Alquran, al-Alaq ayat 1, *Alquran Dan Terjemahnya* (Bandung: Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alquran, 2011), 597.

¹⁸ Andi Prasbowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019), https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Pembelajaran_Tematik_Terpadu/jeCxDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+pembelajaran+tematik+terpadu&printsec=frontcover.

¹⁹ Endang Titik Lestari, *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), https://www.google.co.id/books/edition/Pendekatan_Saintifik_Di_Sekolah_Dasar/wGL2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendekatan+saintifik+di+sekolah+dasar&printsec=frontcover.

pengetahuan, sikap, serta keterampilan²⁰.

Pendekatan saintifik mempunyai keterkaitan terhadap penilaian autentik dalam pelaksanaan pembelajaran yang selaras dengan kurikulum 2013. Penilaian autentik dianggap bisa menggambarkan dengan tepat peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang dimaksud meliputi aspek mengamati, mencoba, menalar, serta mengkonstruksi jaringan. Penilaian autentik yaitu istilah yang dilahirkan guna menjelaskan macam-macam metode penilaian alternatif yang memungkinkan peserta didik dapat menunjukkan kemampuannya ketika menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah²¹.

Penilaian autentik ialah faktor penting dalam menentukan keberhasilan dari proses dan hasil belajar. Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian menjelaskan bahwa penilaian autentik ialah penilaian yang dilaksanakan secara menyeluruh guna menilai masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*)²². Penilaian autentik yaitu sebutan yang juga digunakan guna menggambarkan tugas-tugas riil yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk dilakukan dalam menghasilkan pengetahuan untuk memperoleh informasi²³. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dinilai dapat digunakan untuk memberikan umpan balik terhadap semua aktivitas yang dilakukan siswa²⁴. Di samping itu, keberhasilan pada proses pembelajaran salah

²⁰ Yoga Muhamad Muklis dan Nining Setyaningsih, “Analisis Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas VII SMP Pelajaran Matematika ditinjau dari Implementasi Pendekatan Scientific Dan Penilaian Autentik,” 373.

²¹ Siti Hajaroh dan Raudiatul Adawiyah, “Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik,” *Elmidad:Jurnal PGMI* 10, no. 2 (2018): 132, Siti Hajaroh dan Raudiatul Adawiyah, “Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik,” *Elmidad:Jurnal PGMI* 10, no. 2 (2018): 132, diakses pada 15 Oktober, 2022, <https://core.ac.uk/download/pdf/266979185.pdf>.

²² Permendikbud RI, “66 Tahun 2013, Standar Penilaian Pendidikan,” (04 Juni 2013).

²³ Yoga Muhamad Muklis dan Nining Setyaningsih, “Analisis Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas VII SMP Pelajaran Matematika ditinjau dari Implementasi Pendekatan Scientific Dan Penilaian Autentik,” 373.

²⁴ Yoga Muhamad Muklis dan Nining Setyaningsih, “Analisis Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas VII SMP Pelajaran Matematika ditinjau dari Implementasi Pendekatan Scientific Dan Penilaian Autentik,” 374.

satunya juga ditentukan dengan penggunaan sumber belajar yang sesuai. Yang dimaksud dalam hal ini yaitu penggunaan buku teks yang tepat bagi siswa.

Buku teks mendukung proses pembelajaran berlalu secara teratur dan terstruktur. Pemerintah telah mempersiapkan buku teks bagi guru serta peserta didik sebagai sumber belajar pada kurikulum 2013²⁵. Buku teks siswa menjelaskan mengenausaha minimal yang mesti ditempuh oleh siswa guna mencapai kompetensi yang diinginkan. Buku teks mencakup indikator-indikator yang menyusunnya selaras dengan pendekatan dan penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013²⁶. Analisis terkait kesesuaian indikator yang ada pada buku teks dilakukan guna mengetahui kesesuaian buku teks.

Penelitian yang terkait dengan analisis isi buku memperlihatkan jika buku teks mata pelajaran tertentu masih perlu ditinjau kelayakannya. Dalam penelitian Agustina dijelaskan bahwa ada kesalahan dalam penomoran KD serta ketidakcocokan KD yang ada dalam Permendikbud nomor 67 tahun 2013²⁷. Muatan *Scientific Approach* dan *Authentic Assesment* telah memenuhi sebagian besar indikator akan tetapi masih perlu dilengkapi dengan rubrik penilaian.

Penelitian lain dilaksanakan oleh Sunday berkaitan dengan analisis pada sebelas buku teks matematika oleh seratus tujuh belas guru matematika yang ada di tiga puluh enam Sekolah Menengah Southwestern Nigeria, memperlihatkan jika buku-buku yang digunakan itu relevan, layak, serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa, namun buku-buku itu masih perlu ditambah dengan *Students' Workbook*, pedoman guru, latihan soal yang menantang dan warna yang atraktif²⁸. Penelitian lain oleh Novianto dan

²⁵ Aslan dan Wahyudin, *Kurikulum Dalam Tantangan Perubahan*, (Medan: Bookies Indonesia, 2020), 16.

²⁶ Aslan dan Wahyudin, *Kurikulum Dalam Tantangan Perubahan*, (Medan: Bookies Indonesia, 2020), 17.

²⁷ Degi Alrinda Agustina dan Ali Mustadi, "Analisis Buku Teks Tematik Integratif berbasis Scientific Approach dan Authentic Approach" *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2016): 1, diakses pada 15 Oktober, 2022, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/10689/0>.

²⁸ Apolonia Hendrice Ramda, "Analisis Kesesuaian Materi pada Buku Teks Kelas VII dengan Kurikulum 2013," *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika* 12, no. 1 (2017): 14, diakses pada 15 Oktober, 2022,

Mustadi pada pemenuhan muatan tematik integratif, *scientific approach*, serta *authentic assessment* yang ada pada buku teks tematik terpadu Kurikulum 2013 bertema Bermain di Lingkunganku, memaparkan hasil jika ada kesalahan penomoran KD serta ketidakcocokan materi dengan KD yang ada, muatan *scientific approach* terpenuhi, serta pada muatan *authentic assessment* belum dilengkapi dengan rubrik penilaian kemampuan peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan²⁹.

Penelitian oleh Shield dan Dole juga memaparkan hasil jika lima buku teks pelajaran matematika tingkat SMP yang tersebar di Australia belum dapat diandalkan secara penuh untuk membantu peserta didik dalam penalaran belajar matematika secara mendalam³⁰. Peserta didik kesulitan saat memahami isi buku teks pelajaran matematika, diantaranya sebab penggunaan simbol serta bahasa yang sulit dipahami³¹. Fakta tersebut menunjukkan jika buku teks yang digunakan masih perlu diperhatikan kelayakannya. Hal ini menjadi satu bagian penting mengingat buku teks yaitu sumber belajar yang menunjang pembelajaran.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik, oleh sebab itu buku teks yang telah disusun harusnya sudah sesuai dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik³². Maka, buku teks siswa ditinjau dari segi penerapan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Ditambah dengan penerapan kurikulum 2013 yang terbatas maka perlu diadakan analisis terhadap buku teks siswa kurikulum 2013 layak digunakan di seluruh sekolah di

<https://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/14057>.

²⁹ Anwar Novianto dan Ali Mustadi, "Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach, dan Authentic Assessment Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 45, no. 1 (2015): 1, diakses pada 15 Oktober, 2022, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/7181>.

³⁰ Apolonia Hendrice Ramda, "Analisis Kesesuaian Materi pada Buku Teks Kelas VII dengan Kurikulum 2013", 15.

³¹ Yoga Muhamad Muklis dan Nining Setyaningsih, "Analisis Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas VII SMP Pelajaran Matematika ditinjau dari Implementasi Pendekatan Scientific Dan Penilaian Autentik," 373.

³² Yoga Muhamad Muklis dan Nining Setyaningsih, "Analisis Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas VII SMP Pelajaran Matematika ditinjau dari Implementasi Pendekatan Scientific Dan Penilaian Autentik," 374.

Indonesia atau tidak. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti melakukan analisis terhadap buku teks siswa kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2017 kelas VIII mata pelajaran matematika terkhusus pada penyajian materi di semester genap meliputi Bab 6 Teorema Pythagoras, Bab 7 Lingkaran, Bab 8 Bangun Ruang Sisi Datar berpedoman pada pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

B. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono, fokus penelitian ialah batasan masalah yang dibuat agar penelitian terarah dan lebih mendalam serta tidak melebar³³. Oleh sebab itu, fokus dalam penelitian ini ialah menganalisis buku teks siswa kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2017 kelas VIII mata pelajaran matematika semester genap meliputi materi Bab 6 Teorema Pythagoras, Bab 7 Lingkaran, dan Bab 8 Bangun Ruang Sisi Datar yang mengacu pada pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah analisis buku teks siswa kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2017 kelas VIII mata pelajaran matematika semester genap ditinjau dari pendekatan saintifik?
2. Bagaimanakah analisis buku teks siswa kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2017 kelas VIII mata pelajaran matematika semester genap ditinjau dari penilaian autentik?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis buku teks siswa kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2017 kelas VIII mata pelajaran matematika semester genap ditinjau dari pendekatan saintifik.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 286.

2. Untuk menganalisis buku teks siswa kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2017 kelas VIII mata pelajaran matematika semester genap ditinjau dari penilaian autentik.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi guru dan pengguna buku bisa digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan ketika menggunakan buku teks siswa dalam pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil sesuai dengan kompetensi yang diinginkan dan melalui pendekatan saintifik serta penilaian autentik yang sesuai.
2. Bagi penyusun buku dan instansi berwenang bisa digunakan sebagai masukan untuk penyempurnaan buku teks siswa sehingga tujuan penggunaan pendekatan saintifik dan penilaian autentik bisa tercapai.
3. Bagi peneliti lain bisa digunakan sebagai referensi dan dorongan untuk melaksanakan kajian-kajian lebih mendalam mengenai buku teks guru dan siswa di setiap jenjang pendidikan.
4. Bagi subjek penelitian bisa digunakan untuk menyampaikan kekurangan dan kelebihan saat menggunakan buku teks siswa.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh dalam skripsi ini, maka secara global bisa dilihat dalam sistematika penulisan berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang mencakup rancangan penelitian dan langkah-langkah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini berisi kajian teori tentang tinjauan buku teks siswa matematika, kurikulum 2013,

- pendekatan saintifik, penilaian autentik, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
- BAB III : METODE PENELITIAN
Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, setting dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Bab ini berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.
- BAB V : PENUTUP
Bab ini berisi simpulan dan saran-saran.

